

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah dengan potensi wisata dan budaya yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya tempat wisata baik wisata alam, sejarah, pendidikan, seni, dan masih banyak lagi. Serta dalam lingkup budaya, banyaknya kesenian yang ada di Yogyakarta ini yaitu kesenian gamelan, tari tradisional, ketoprak, teater, pewayangan, dan masih banyak lagi. DIY memiliki 4 kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo.

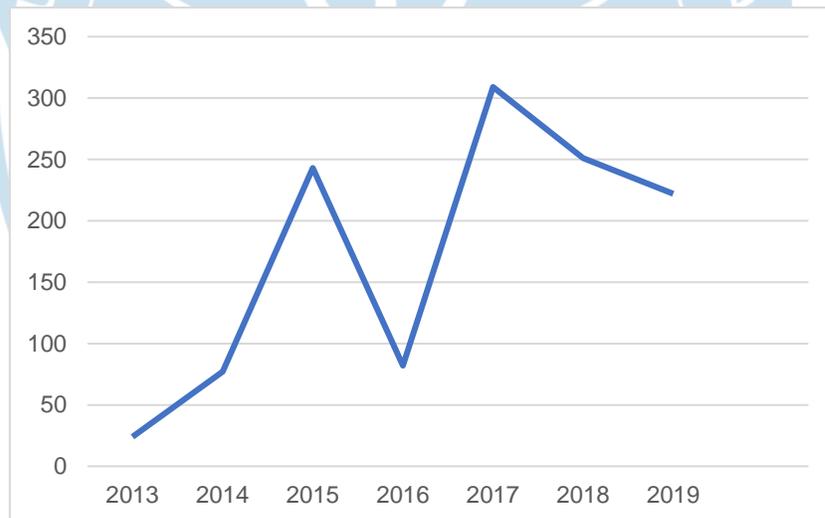


Gambar 1.1. Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber : Kompasiana.com

Pariwisata dan Kebudayaan merupakan suatu potensi yang dapat di padukan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan memperkenalkan budaya daerah setempat dengan menjadikannya sebagai wisata. Contohnya di Pulau Bali yang memperkenalkan teater Rama dan Sinta serta tari kecak sebagai objek wisata yang wajib dikunjungi dan ditonton. Hal tersebut memperlihatkan bahwa, jika kesenian dikembangkan dapat menjadi sesuatu daya tarik pariwisata suatu daerah.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi budaya yang tinggi. Perkembangan kebudayaan di Kabupaten Bantul juga memiliki perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, kelompok kesenian yang terdaftar di Dinas Kebudayaan ada 1.214 kelompok kesenian terhitung dari tahun 2013 hingga 2019.



Grafik 1.1. Perkembangan Kelompok Seni di Kabupaten Bantul

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan paling pesat terjadi pada tahun 2014 dan 2016 dimana jumlah komunitas atau kelompok seni yang terdaftar mencapai 200 lebih kelompok seni.

Berdasarkan data RPJMD (Rencana Pekerjaan jangka Menengah Daerah) Kabupaten Bantul 2016 – 2021 jumlah grup kesenian di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 sebanyak 1.032 dan terus meningkat menjadi 2.147 di tahun 2017, akan tetapi sarana dan prasarana masih terbilang kurang.

Tabel 1.1. Data Kelompok Seni dan Budaya di Kabupaten Bantul

Sumber : RPJMD Kabupaten Bantul 2016 – 2021

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bambanglipuro	60
2	Banguntapan	190
3	Bantul	116
4	Dlingo	177
5	Imogiri	109
6	Jetis	165
7	Kasih	199
8	Kretek	110
9	Pajangan	147
10	Pandak	132
11	Piyungan	146
12	Pleret	59
13	Pundong	85
14	Sanden	83
15	Sedayu	108
16	Sewon	170
17	Srandakan	88
Total		2.147

Data diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Bantul jumlah kelompok seni dan budaya ialah 2.147 kelompok. Kabupaten Bantul sampai saat ini hanya memiliki 3 gedung kesenian yang dimana untuk menampung sekitar 2.147 grup kesenian masih kurang.



Kebudayaan merupakan penunjang sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. Hal ini disebabkan karena pilar pariwisata di Kabupaten Bantul bertumpu pada wisata budaya dan wisata alam. Potensi bidang kebudayaan di Kabupaten Bantul ditunjukkan dengan adanya sejumlah lembaga budaya yang terus menerus melaksanakan peran pelestarian Lembaga budaya yang ada di Kabupaten Bantul. Sayangnya belum diimbangi dengan ketersediaan fasilitas gedung kesenian.

Berikut disajikan data kelompok seni dan budaya Kabupaten Bantul.

Gambar 1.2. Kutipan Kurangnya Gedung Kesenian

Sumber : RPJMD Kabupaten Bantul 2016-2021

Berdasarkan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) tahun 2017, presentase penyelenggaraan festival seni dan budaya terus meningkat dari tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 terdapat 20 *event* sedangkan pada tahun 2015 terdapat 77 *event*.

2.1.3.1.16. Kebudayaan

A. Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya

Sebagai bagian dari DIY, Kabupaten Bantul tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan keistimewaan bidang kebudayaan. Pada Tahun 2012 penyelenggaraan festival seni dan budaya mencapai 20 *event*, sedangkan pada Tahun 2015 mencapai 77 *event*.

Gambar 1.3. Kutipan penyelenggaraan festival seni dan budaya

Sumber : RKPD tahun 2017

Dengan demikian, fasilitas yang ada belum bisa mencukupi kebutuhan yang ada. Karena hanya ada 3 gedung kesenian dengan kelompok seni sekitar 2.147.

Menurut Bapak Wildan dari dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, gedung kesenian yang ada tersebut bukanlah milik pemerintah daerah Kabupaten Bantul melainkan milik swasta seperti ISI Yogyakarta, SMK 1 Kasihan dan Rumah Budaya Tembi.

Diisbud Bantul mengharapkan tempat latihan kesenian tradisional

© Rabu, 11 Juli 2018 22:06 WIB



Gambar 1.4. Berita mengenai Isu Kebutuhan Tempat Latihan Kesenian

Sumber : Antara News Yogyakarta

Dalam berita yang dipublikasi pada tanggal 11 Juli 2018, Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul Sunarto mengatakan “Karena Dinas Kebudayaan memiliki gedung baru disisi timur kompleks Pemda Bantul, kami masih berharap ada tempat latihan untuk kesenian karawitan dan pendalangan.”

Selain dari berita diatas, karawitan juga merupakan seni musik yang sudah mendunia dan sering mengadakan festival – festival di setiap daerah terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satunya adalah Fesitival Gamelan Yogyakarta atau FGY merupakan festival yang menampilkan seni gamelan sejak tahun 1995 yang juga merupakan festival yang bertaraf internasional.

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Komunitas Gayam 16 dan Dinas Kebudayaan DIY kembali menyelenggarakan Yogyakarta Gamelan Festival (YGF) ke-24 bertajuk 'New Gamelan' pada 19-24 Agustus mendatang.

Yogyakarta Gamelan Festival (YGF) merupakan festival internasional yang mewadahi pertemuan pemain dan pecinta gamelan di seluruh dunia.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, YGF tahun ini akan diselenggarakan di Plaza Ngasem Yogyakarta sebagai main venue dan beberapa venue lainnya sebagai rangkaian acaranya.

Suara.com - Festival gamelan bertaraf internasional, Yogyakarta Gamelan Festival (YGF) ke-24, akan kembali digelar dalam waktu dekat ini.

Pertama diadakan pada tahun 1995, Yogyakarta Gamelan Festival telah menjadi wadah bagi para pemain dan pecinta gamelan dari seluruh dunia.

Gambar 5 Kutipan Berita mengenai YGF

Sumber : Tribun Jogja dan Suara.com

Dan banyak festival – festival lokal lainnya seperti festival Sekar Geni yang diadakan oleh Universitas Sanatha Darma, festival kreatif antar Sekolah Dasar yang diadakan oleh Kementerian Riset dan Teknologi, dan festival karawitan lainnya.



Gambar 1.6. Pentas Sekar Geni 2019

Sumber : Dokumen Pribadi

Berita dan isu tidak adanya gedung kesenian milik pemerintah Kabupaten Bantul memiliki keselarasan dalam bidang kesenian sehingga dapat dijadikan satu untuk merencanakan pusat pertunjukan untuk digunakan

sebagai gedung kesenian dan pusat pelatihan karawitan sebagai sarana latihan.

Tempat seni pertunjukan dan pelatihan karawitan merupakan sarana untuk memfasilitasi kegiatan kesenian yang ada di Kabupaten Bantul. Tempat pertunjukan tersebut bisa mewadahi kegiatan pementasan kesenian – kesenian setempat seperti pementasan pewayangan, teater tradisional, tari tradisional, dan kesenian daerah lainnya. Lalu tempat pelatihan karawitan tersebut nantinya mampu mewadahi kegiatan pelatihan karawitan secara umum serta dapat memfasilitasi kegiatan latihan gabungan seperti tari yang diiringi gamelan, teater tradisional yang diiringi gamelan, dan lain – lain sehingga dapat menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan wisata kebudayaan setempat.

1.1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Karawitan merupakan seni musik tradisional dan seni suara yang terdapat di Indonesia. Karawitan telah ada bahkan sebelum agama hindu dan budha masuk ke Indonesia. Kesenian karawitan tersebar hampir ke seluruh daerah di Indonesia, seperti Sumatera, Jawa, dan Bali.

Karawitan merupakan kegiatan kesenian yang memiliki dasar musik gamelan. Musik gamelan memiliki alunan suara yang harmonis yang dihasilkan dari nada-nada yang rumit berlaras slendro dan pelog. Musik gamelan sendiri bisa dikolaborasikan dengan berbagai kegiatan seni lainnya seperti seni tari, seni teater, seni wayang, bahkan bisa dipadukan dengan band. Dengan kata lain, gamelan bisa dipadukan untuk mengharmonikan berbagai kegiatan seni tersebut.

Selain itu, gamelan menghasilkan alunan nada - nada yang menghadirkan ketenangan jiwa. Ketenangan tersebut bisa didapatkan baik oleh penonton pertunjukan dan pemain baik pemain pertunjukan maupun pelatihan.

Dengan berbagai macam kegiatan latihan, maka dibutuhkan ruang – ruang yang fleksibel sehingga bisa mengharmonikan ruang – ruang dengan fungsi yang berbeda – beda. Ruang – ruang tersebut dapat beradaptasi secara pasif dengan mengikuti kebutuhan pengguna ruang tersebut (Hill, 2003).

Ruang yang harmonis dapat dicapai dengan maksimal ketika ruang, pengguna, dan lingkungan dapat saling terhubung. Sehingga bisa mendapat suasana tenang. Karena musik gamelan bersifat memberi ketenangan pada saat di mainkan sehingga baik fungsi pertunjukan maupun pelatihan harus mendapat ketenangan tersendiri bagi penggunanya.

Fleksibilitas menjadi pendekatan yang dapat diterapkan untuk menciptakan ruang yang harmonis dan suasana yang tenang. Pendekatan ini menekankan pada penataan ruang yang dapat bersifat fleksibel serta penataan lansekap yang dapat membaur antara ruang luar dan dalam.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Pusat Seni Pertunjukan dan Pelatihan Karawitan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat mewadahi kegiatan pertunjukan dan pelatihan karawitan dengan suasana yang tenang melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata lansekap yang harmonis dengan pendekatan Prinsip Fleksibilitas Ruang?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. TUJUAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mewujudkan rancangan pusat seni pertunjukan dan pelatihan karawitan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang mampu mewadahi kegiatan kesenian karawitan baik pertunjukan maupun pelatihan melalui pengolahan tata ruang dalam dan

tata lansekap yang harmonis sehingga menghasilkan suasana yang tenang dengan pendekatan Prinsip Fleksibilitas Ruang.

1.3.2. SASARAN

Sasaran dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi tentang pusat seni pertunjukan dan pelatihan karawitan
2. Melakukan studi pengolahan tata ruang dalam dan tata lansekap untuk menciptakan suasana yang harmonis.
3. Melakukan studi tentang Prinsip Fleksibilitas Ruang.

1.4. RUANG LINGKUP

1.4.1. RUANG LINGKUP SPASIAL

Bagian – bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata ruang dan tata lansekap.

1.4.2. RUANG LINGKUP SUBSTANSIAL

Bagian – bagian ruang dalam dan lansekap pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah penekanan pada arsitektural yang meliputi jenis material, tekstur, warna, dan skala pada elemen pembatas, dan pelengkap ruang.

1.4.3. LINGKUP TEMPORAL

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

1.5. METODE STUDI

1.5.1. METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang diperoleh terdapat 2 macam, yaitu:

1. Data Primer

Adalah pengumpulan data berupa kunjungan langsung ke lokasi dengan melakukan proses tanya jawab dengan penduduk sekitar maupun pihak atau dinas yang terkait.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, seperti sumber pustaka, penelitian, dan sumber lainnya. Data berupa studi literatur berupa buku dan jurnal yang memiliki pembahasan yang sama atau relevan dengan topik yang dipilih.

1.5.2. METODE ANALISIS

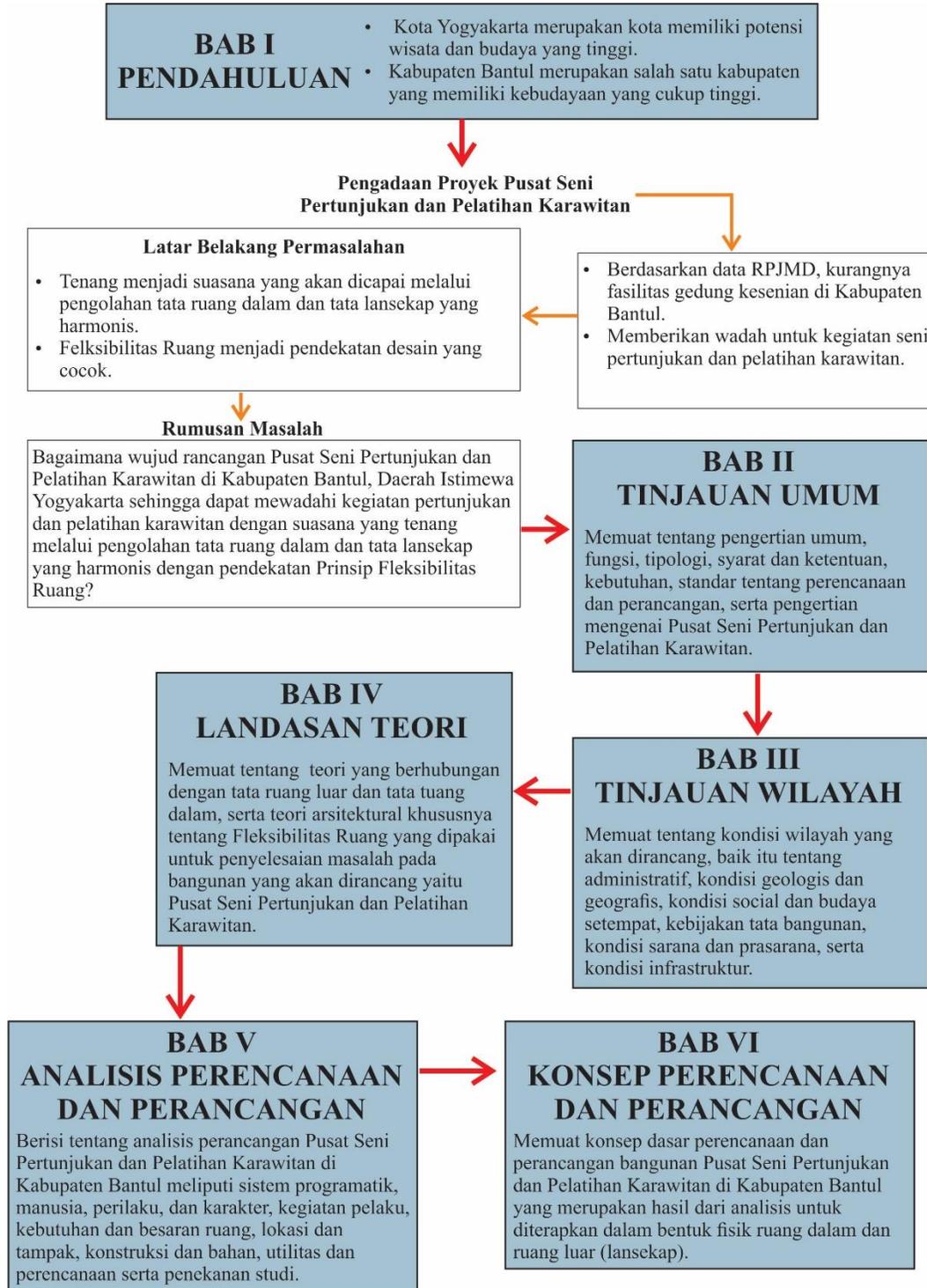
Ada beberapa analisis yang dilakukan setelah memperoleh data dari narasumber atau pihak yang terkait, diantaranya:

1. Data dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan sifatnya, yaitu kualitatif dan kuantitatif.
2. Data kualitatif dapat dijabarkan secara alinea demi alinea, sedangkan data kuantitatif dapat disajikan dengan menggunakan tabel.
3. Lalu data-data tersebut diolah dan dirangkai secara urut dan rapi kemudian diolah dengan pendekatan desain menggunakan Fleksibilitas Arsitektur.

1.5.3. METODE PENARIKAN KESIMPULAN

Metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah metode pendekatan deduktif, berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Hipotesis awal digunakan untuk merencanakan dan merancang Pusat Seni Pertunjukan dan Pelatihan Karawitan di Kabupaten Bantul, sedangkan studi pustaka adalah langkah dasar utama dalam perencanaan dan perancangan obyek studi.

1.6. TATA LANGKAH



Grafik 1.2. Tata Langkah

Sumber : Analisis Penulis, 2020